

TANTANGAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH- SEKOLAH JABODETABEK

Sabrina Farah Mutia

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Sabrinamutia09@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kendala yang muncul dan menganalisis dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap guru di beberapa sekolah wilayah Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menyediakan kerangka pembelajaran yang fleksibel, memberikan kebebasan kepada guru dan siswa, serta mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap minat siswa. Ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, maupun masyarakat, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif dan sejalan dengan perkembangan saat ini. Dengan menggabungkan data dari hasil observasi dan wawancara, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami tantangan penerapan Kurikulum Merdeka di wilayah Jabodetabek. Implikasi penelitian ini dapat membantu para pembuat kebijakan, guru, dan pihak terkait dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Implementasi; Tantangan Pelaksanaan; Sekolah;

ABSTRACT

The aim of this study is to explore the challenges that arise and analyze the impact of implementing the Merdeka Curriculum. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observations and interviews with teachers in several schools in the Jabodetabek area. The results indicate that the Merdeka Curriculum provides a flexible learning framework, grants autonomy to teachers and students, and adopts a responsive approach to students' interests. The findings also reveal that its implementation requires comprehensive support from various stakeholders, including the government, schools, and the community, in order to create an educational environment that is responsive and aligned with current developments. By integrating data from observations and interviews, this study contributes to a deeper understanding of the challenges in implementing the Merdeka Curriculum in the Jabodetabek region. The implications of this research may assist policymakers, teachers, and related stakeholders in designing effective strategies to improve the implementation of the Merdeka Curriculum in schools.

Keywords: Merdeka Curriculum; Implementation; Implementation Challenges; Schools;

How to Cite: Mutia, S. F. (2026). TANTANGAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH-SEKOLAH JABODETABEK. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 11(1), 43–58. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1236>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1236>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci penting untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Fungsi pendidikan menjadi ukuran dalam pertumbuhan dan kualitas setiap orang. Perubahan zaman yang semakin cepat mengakibatkan pendidikan juga berkembang selaras dengan kemajuan tersebut. Kemajuan ini membuat pendidikan menjadi lebih baik dengan berbagai konsep terbaru (Qibtiyah and Ahmadi 2024). Tujuan utama pendidikan itu sendiri adalah menjadi sarana untuk melatih potensi dan mencerdaskan manusia, sehingga menjadi bekal untuk kehidupan di masa depan (Aisyah and Syamsiyah 2025).

Kurikulum merupakan hal yang penting untuk mengelola lembaga pendidikan dan kegiatan pembelajaran (Ardianti and Amalia 2022). Kurikulum tersendiri memiliki banyak pengertian, menurut Kemendikbud 2020, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu sebagaimana termaktub dalam Ketentuan Umum UU No. 20 Tahun 2003 (Rahayu et al. 2022). Kurikulum di Indonesia menurut kemendikbud telah mengalami 11 kali perububahan, terdiri dari : 1) kurikulum 1947, 2) kurikulum 1964, 3) kurikulum 1968, 4)

kurikulum 1973, 5) kurikulum 1975, 6) kurikulum 1984, 7) kurikulum 1994, 8) kurikulum 1997 (revisi dari kurikulum 1994), 9) kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi, 10) kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi, 11) kurikulum 2013 (Sinulingga 2022).

Kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadien Anwar Makarim adalah Kurikulum Merdeka (Inayati 2022). Dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Anggraini et al. 2022). Latar belakang kurikulum ini terkait dengan beberapa faktor, seperti kebutuhan untuk mengembalikan hak dan kebebasan belajar pada siswa, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan yang berbasis karakter dan kepekaan sosial, serta adaptasi terhadap perkembangan dunia yang semakin cepat dan perubahan kebutuhan masyarakat yang memerlukan tenaga kerja yang fleksibel, kreatif, dan inovatif (Purani and Putra 2022). Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan

kompetensi peserta didik pada fasenya, serta memiliki keunggulan dalam kesederhanaan, kedalaman, kemerdekaan, relevansi, dan interaktivitas (Jannah, Fatimattus, and Zahra 2022). Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengembangkan potensi dan minat belajar siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Albar and Mastiah 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Jannah, Fatimattus, and Zahra 2022). Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak dalam mendukung implementasinya (Anridzo, Arifin, and Wiyono 2022). Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya, serta memiliki keunggulan dalam kesederhanaan, kedalaman, kemerdekaan, relevansi, dan interaktivitas (Inayati 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan merupakan pilihan mandiri dengan menyesuaikan kesiapan dan karakteristik satuan pendidikan. Kurikulum ini menerapkan sistem pembelajaran

intrakurikuler yang lebih beragam, di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Beberapa keunggulan dari penerapan Kurikulum Merdeka meliputi:

1. Bentuk kurikulum yang sederhana: Kurikulum Merdeka memiliki struktur yang lebih sederhana, mudah dikelola, dan mudah dipahami oleh guru dan siswa.
2. Implementasi kurikulum yang lebih mudah: Dengan bentuk kurikulum yang lebih sederhana, administrasi guru juga akan menjadi lebih ringan, sehingga energi guru bisa lebih dioptimalkan dalam proses belajar.
3. Kurikulum yang fleksibel: Kurikulum Merdeka memungkinkan satuan pendidikan untuk menyesuaikan kursus dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. (Purani and Putra 2022)

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa (Anggraini et al. 2022). Namun, pelaksanaan kurikulum ini dihadapkan pada sejumlah tantangan di sekolah-sekolah di wilayah Jabodetabek. Salah satu tantangannya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal pengetahuan

maupun fasilitas pendukung pembelajaran (Wantiana and Mellisa 2023). Selain itu, adanya perbedaan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum ini juga menjadi hambatan. Selanjutnya, faktor evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa juga perlu diperhatikan agar kurikulum ini dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai kurikulum ini serta komitmen untuk mengatasi berbagai hambatan menjadi kunci dalam suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah Jabodetabek.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah di Jabodetabek. Suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah Jabodetabek memerlukan pemahaman mendalam terkait kurikulum ini serta komitmen yang kuat dari semua pihak terlibat. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Pemahaman yang lebih baik, pelatihan intensif, dan pengembangan infrastruktur pendidikan menjadi kunci utama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung keberhasilan implementasi

Kurikulum Merdeka di wilayah Jabodetabek.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tantangan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka secara kontekstual dan mendalam.

Penelitian ini tidak mencakup seluruh jenjang sekolah dari SD hingga SMA se-Jabodetabek dan tidak melibatkan seluruh sekolah di wilayah tersebut. Fokus penelitian ini hanya pada jenjang Sekolah Dasar (SD/MI). Adapun lokasi penelitian meliputi tiga sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yaitu:

1. MI Nurul Anwar
2. SDN Kereo 1
3. SDN Curug 01

Subjek penelitian adalah guru di masing-masing sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pemilihan sekolah dan narasumber dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan bersedia

memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, kendala, serta solusi yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar di wilayah Jabodetabek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi dan wawancara, Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi, dan karakteristik siswa di lingkungan sekolah masing-

masing. Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang mulia, namun implementasinya di sejumlah sekolah di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) dapat dihadapkan pada sejumlah tantangan. Berikut adalah beberapa pembahasan mengenai tantangan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah Jabodetabek:

Tabel 1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Narsum 1 (Nursura Widiastuti,S. Pd.I) MI Nurul Anwar	Narsum 2 (Nur Cholilah, S. Pd. I) SDN Kereo 1	Narsum 3 (Heldawati, S.Pd) SDN Curug 01
Kurikulum dengan pembelajaran agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.	Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar membuat siswa lebih optimal dalam pembelajaran .	Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler

Berdasarkan pandangan dari ketiga narasumber mengenai pengertian kurikulum merdeka, terlihat bahwa fokus utamanya

adalah pada pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan kesempatan bagi siswa untuk mencapai optimalitasnya. Narasumber 1 menyoroti pentingnya kurikulum yang memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Sementara Narasumber 2 dan 3 menekankan keberagaman pembelajaran intrakurikuler sebagai sarana untuk meningkatkan optimalitas siswa dalam proses pembelajaran.

Penggabungan konsep-konsep ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, kurikulum merdeka bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara holistik melalui beragam metode pembelajaran.

Kesimpulannya, pengertian kurikulum merdeka dapat dirumuskan sebagai suatu kerangka pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mencapai optimalitasnya melalui waktu yang cukup, keberagaman pembelajaran intrakurikuler, dan penguatan kompetensi. Implementasi kurikulum merdeka memerlukan dukungan komprehensif dari

berbagai pihak agar dapat berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era yang terus berkembang.

Tabel 2. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya

Narsum 1 MI.Nurul Anwar	Narsum 2 SDN Kereo 1	Narsum 3 SDN Curug 01
Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran, sedangkan kurikulum sebelumnya pasif kepada guru.	Kurikulum 13 lebih instruktur dengan pendekatan kompetensi sedangkan kurikulum Merdeka memberi kebebasan belajar kepada siswa.	Kurikulum 13 itu memakai tema namun kurikulum merdeka itu mengacu pada minat siswa, siswa interaktif.

Berdasarkan pandangan ketiga narasumber mengenai perbedaan antara kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merdeka menawarkan pendekatan yang lebih progresif dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta

guru. Narasumber pertama menyoroti fleksibilitas kurikulum merdeka, yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung pasif terhadap peran guru. Pandangan narasumber kedua menekankan perbedaan pendekatan, di mana Kurikulum 2013 cenderung instruktif dengan fokus pada kompetensi, sementara kurikulum merdeka memberikan kebebasan belajar kepada siswa. Narasumber ketiga menambahkan dimensi interaktif pada kurikulum merdeka dengan mengacu pada minat siswa.

Dengan demikian, kesimpulan dapat diambil bahwa kurikulum merdeka tidak hanya memberikan ruang fleksibilitas kepada guru tetapi juga memberikan kebebasan belajar kepada siswa. Sementara itu, perubahan dari pendekatan instruktif pada Kurikulum 13 menjadi pendekatan yang lebih responsif terhadap minat siswa menunjukkan evolusi positif dalam pengembangan kurikulum. Dengan menggabungkan fleksibilitas, kebebasan belajar, dan pendekatan interaktif, kurikulum merdeka tampaknya memiliki potensi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan bagi seluruh komunitas pendidikan.

Tabel 3. Persiapan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Narsum 1 MI.Nurul Anwar	Narsum 2 SDN Kereo 1	Narsum 3 SDN Curug 01
Merencanakan program pembelajaran agar media tersedia.	Guru lebih fokus ke perkembangan siswa, Guru harus lebih bisa menumbuhkan karakter pelajar Pancasila, Guru harus lebih bisa memahami Siswa	Tentang Pencapaian dan alur pembelajaran, guru harus menguasai.

Dari pandangan tiga narasumber mengenai persiapan ibu/bapak guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, terdapat kesimpulan bahwa persiapan tersebut melibatkan beberapa aspek kunci. Narasumber pertama menekankan perlunya merencanakan program pembelajaran dengan memastikan ketersediaan media yang mendukung. Hal ini menunjukkan pentingnya pengaturan yang matang untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif.

Selanjutnya, narasumber kedua menyoroti fokus guru pada perkembangan siswa dan penumbuhan karakter Pancasila. Guru diharapkan lebih mampu memahami siswa secara individu, membimbing perkembangan karakter mereka, dan memberikan kontribusi positif terhadap nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, persiapan guru tidak hanya teknis terkait materi pembelajaran tetapi juga melibatkan aspek kepedulian terhadap perkembangan pribadi dan karakter siswa.

Narasumber ketiga menekankan tentang pencapaian dan alur pembelajaran, menunjukkan bahwa guru perlu menguasai kurikulum merdeka secara menyeluruh. Penguasaan tersebut mencakup pemahaman terhadap tujuan pencapaian yang diinginkan dan kemampuan mengatur alur pembelajaran agar sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melibatkan perencanaan pembelajaran, fokus pada perkembangan siswa dan karakter Pancasila, serta penguasaan terhadap pencapaian dan alur pembelajaran. Dengan menggabungkan aspek-aspek ini, guru dapat lebih siap dan efektif dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan semangat kurikulum merdeka.

Tabel 4. Penerapan Kurikulum Merdeka

Narsum 1	Narsum 2	Narsum 3
MI.Nurul Anwar	SDN Kereo 1	SDN Curug 01
Ya, Sudah	Ya, Sudah	Ya, Sudah

Dari pernyataan tiga narasumber mengenai penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini, dapat disimpulkan dengan yakin bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka. Narasumber pertama menyebutkan bahwa penerapan telah dilakukan untuk fase a dan b, serta unit 1 dan 4. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa langkah-langkah awal atau tahap-tahap awal implementasi kurikulum merdeka telah dilakukan di sekolah tersebut.

Selanjutnya, narasumber kedua dan ketiga secara tegas menyatakan bahwa sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan jawaban "ya." Kedua pernyataan ini memberikan konfirmasi yang kuat bahwa sekolah tersebut secara keseluruhan telah mengadopsi dan menerapkan kurikulum merdeka.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa sekolah ini telah sukses menerapkan kurikulum merdeka, dengan dukungan dari ketiga narasumber yang memberikan jawaban positif terhadap penerapan tersebut. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mengadopsi

konsep kurikulum merdeka sebagai landasan bagi proses pembelajaran di lingkungan pendidikan mereka.

Tabel 5. Tantangan dalam proses KBM

Narsum 1 MI.Nurul Anwar	Narsum 2 SDN Kereo 1	Narsum 3 SDN Curug 01
Perubahan di kelas, dukungan sekolah dalam memberikan fasilitas penunjang baik bersifat materil maupun non-materil	Keluar dari zona nyaman, Mempelajari kurikulum baru karena belum adanya pengalaman program kurikulum Merdeka, Kurangnya referensi	Mengelompokkan siswa sesuai minat belajar, contoh minat olahraga

Dalam konteks tantangan yang dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar, ketiga narasumber menyampaikan beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Narasumber pertama menyoroti perubahan di kelas dan pentingnya dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas penunjang, baik yang bersifat materiil maupun non-materiil. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap

perubahan serta dukungan infrastruktur menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Narasumber kedua menyoroti tantangan pribadi dalam keluar dari zona nyaman, pembelajaran kurikulum baru (Kurikulum Merdeka), dan kekurangan referensi. Pernyataan ini mencerminkan perlunya pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, serta memastikan ketersediaan referensi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Sementara itu, narasumber ketiga menyoroti tantangan dalam mengelompokkan siswa berdasarkan minat belajar, khususnya dalam konteks minat olahraga. Proses diferensiasi ini memerlukan pemahaman mendalam terhadap keberagaman minat siswa dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai.

Kesimpulannya, proses kegiatan belajar mengajar dihadapkan pada tantangan yang melibatkan aspek perubahan, dukungan sekolah, adaptasi terhadap kurikulum baru, ketersediaan referensi, dan diferensiasi berdasarkan minat siswa. Solusi untuk mengatasi tantangan ini mungkin melibatkan pengembangan profesionalisme guru, peningkatan dukungan sekolah, serta strategi pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Tabel 6. Tingkat kemudahan dan kesulitan Kurikulum Merdeka bagi Guru

Narsum 1 MI.Nurul Anwar	Narsum 2 SDN Kereo 1	Narsum 3 SDN Curug 01
Kurikulum Merdeka itu memudahkan guru dalam mengajar pada murid, sehingga menghadiran pengalaman belajar yang terbaik bagi anak-anak.	Karena kurikulum baru, maka kurikulum Merdeka sedikit menyulitkan. Keterbatasan sarana dan prasarana, sulitnya mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif	Kurikulum merdeka tidak ada tenggat waktu dalam pembelajaran,

Dari pandangan ketiga narasumber mengenai apakah kurikulum merdeka menyulitkan guru, dapat diambil kesimpulan bahwa perspektif mereka bervariasi. Narasumber pertama menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka justru memudahkan guru dalam mengajar, memberikan pengalaman belajar terbaik bagi anak-anak. Sebaliknya, narasumber kedua menyatakan bahwa karena

merupakan kurikulum baru, Kurikulum Merdeka sedikit menyulitkan guru, terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesulitan mengaplikasikan metode pembelajaran kreatif dan inovatif.

Di sisi lain, narasumber ketiga memberikan pandangan bahwa Kurikulum Merdeka tidak memiliki tenggat waktu dalam pembelajaran. Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan narasumber adalah bahwa walaupun ada yang menganggap Kurikulum Merdeka memberikan kemudahan, ada pula pandangan bahwa kurikulum ini memberikan sejumlah tantangan, terutama dalam hal kreativitas pembelajaran dan keterbatasan sumber daya.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang beragam terhadap pengalaman mengajar guru. Adanya kelebihan dan kekurangan dari perspektif berbeda menunjukkan kompleksitas implementasi kurikulum ini dan perlunya upaya lebih lanjut dalam mendukung guru dalam menghadapi perubahan ini.

Tabel 7. Pengaruh Sarana dan Prasarana di Sekolah Kurikulum Merdeka bagi Guru

Narsum 1	Narsum 2	Narsum 3
----------	----------	----------

MI.Nurul Anwar	SDN Kereo 1	SDN Curug 01
Tidak harus karna dalam Kurmer harus anak yg berperan dlm pembelajara n. Alasannya anak harus berperan aktif dlm media yang d sajikan walau dlm bentuk sderhana	Ya, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik hendaknya bertujuan agar terciptanya pembelajara n yang aktif dan kondusif, karena akan menunjang kelancaran proses pembelajara n, sebab Tersedianya sarana yang siap pakai	Tidak harus, namun guru harus cerdas dan inovatif dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di sekitar

Dari berbagai pandangan narasumber mengenai apakah sarana prasarana sekolah harus memadai untuk terlaksananya Kurikulum Merdeka, dapat diambil kesimpulan bahwa perspektif mereka memiliki perbedaan. Narasumber pertama berpendapat bahwa tidak harus, karena dalam Kurikulum Merdeka, anak-anak diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran tanpa harus tergantung pada

sarana prasarana yang canggih. Alasannya adalah anak-anak harus dapat berperan aktif dalam memanfaatkan media yang disajikan, meskipun dalam bentuk sederhana.

Di sisi lain, narasumber kedua berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang memadai diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kondusif. Tersedianya fasilitas yang siap pakai diharapkan dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Narasumber ketiga, sebaliknya, berpendapat bahwa tidak harus memadai, namun guru harus cerdas dan inovatif dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di sekitar. Alasannya adalah kemampuan guru dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai pentingnya sarana prasarana yang memadai dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Beberapa narasumber menekankan peran aktif siswa dan kemampuan guru, sementara yang lain menyoroti pentingnya fasilitas yang mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Tabel 8. Solusi dalam menghadapi Kurikulum Merdeka bagi Guru

Narsum 1 MI.Nurul Anwar	Narsum 2 SDN Kereo 1	Narsum 3 SDN Curug 01
Solusi nya Guru juga memiliki karakter kreatif, inovatif, dinamis, dan solutif. Yg memberika n solusi untuk program baru yang setiap harinya terus berubah sesuai perkembang an zaman	Mengedepan kan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran , Mendamping i mereka untuk aktif dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri	Sudah bagus, apalagi dalam mengembang kan kemampuan dan keinginan sesuai minat

Dari berbagai pandangan narasumber mengenai solusi dalam menghadapi Kurikulum Merdeka, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap narasumber memberikan kontribusi dan solusi yang berbeda. Narasumber pertama menekankan bahwa guru sebagai pengajar juga harus memiliki karakter kreatif, inovatif, dinamis, dan solutif. Mereka harus mampu memberikan solusi untuk

menghadapi program baru yang terus berubah sesuai perkembangan zaman.

Narasumber kedua memberikan solusi dengan mengedepankan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mendampingi mereka, diharapkan siswa dapat aktif dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri. Pendekatan ini mencerminkan semangat kemandirian dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Narasumber ketiga, sementara itu, berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka sudah bagus, terutama dalam mengembangkan kemampuan dan keinginan sesuai minat siswa. Pandangan ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung pengembangan potensi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa solusi untuk menghadapi Kurikulum Merdeka melibatkan peran aktif dan kreatif guru, pemberdayaan siswa untuk mandiri dalam pembelajaran, dan pengembangan kemampuan serta minat sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang holistik dan adaptif terhadap perkembangan zaman menjadi kunci dalam menanggapi dinamika Kurikulum Merdeka.

**Tabel 9. Partisipasi Siswa dalam KBM
Kurikulum Merdeka**

Narsum 1 MI.Nurul Anwar	Narsum 2 SDN Kereo 1	Narsum 3 SDN Curug 01
Ada..Perubah an yg bertahap yg memberikan dampak positif dalm pelajaran yg kadang mereka anggap susah. Contoh Sbdp membuat karya 4dimensi dgn video pembuatan	Ya, mereka bisa mengetahui jika belajar tema atau materi mereka Paham Dalam penggunaann ya. Siswa dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju	Ya, pembelajar an yang mengarah pada siswa. Siswa bersama guru berkolabora si dalam memecahkan masalah

Dari berbagai pandangan narasumber mengenai perubahan partisipasi siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya perubahan yang signifikan dan positif dalam tingkat keterlibatan siswa. Narasumber pertama menyatakan bahwa terjadi perubahan yang bertahap dan memberikan dampak positif dalam pembelajaran, terutama pada materi yang mungkin dianggap sulit oleh siswa. Contohnya adalah pembuatan karya 4 dimensi dengan video pembuatan, yang menunjukkan kreativitas siswa dalam

memahami dan menyajikan materi pembelajaran.

Narasumber kedua menyoroti bahwa siswa dapat mengetahui pemahaman mereka terhadap tema atau materi pembelajaran. Adanya pemahaman tersebut mencerminkan tingkat keterlibatan siswa yang lebih baik, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju.

Sementara itu, narasumber ketiga menyatakan bahwa pembelajaran yang mengarah pada siswa, dengan adanya kolaborasi antara siswa dan guru dalam memecahkan masalah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah memberikan ruang untuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka telah berhasil mendorong perubahan positif dalam partisipasi siswa, seperti kreativitas dalam menyajikan materi, pemahaman yang lebih baik terhadap pembelajaran, dan kolaborasi siswa dalam memecahkan masalah. Perubahan ini mencerminkan efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

**Tabel 10. Kekurangan atau Saran
Perbaikan Kurikulum Merdeka**

Narsum 1	Narsum 2 SDN Kereo 1	Narsum 3

MI.Nurul Anwar		SDN Curug 01
Ada, ada karna anak juga di tuntut untuk bisa yang terkadang media itu sendiri anak tidak mampu mempunya i.	Menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran yang lebih menggunakan pendekatan diferensiasi atau mengelompokk an siswa berdasarkan fase. Pertumbuhan anak harus harus terus dikembangkan sesuai konteks dan karakteristik peserta didik guna membangun kemampuan dan kebutuhan mereka.	Ya, karena tidak dibatasi waktu, pembelajara n yang seharusnya sudah selesai namun sekarang jadi tidak tepat waktu.

Berdasarkan pandangan dari tiga narasumber mengenai kurikulum saat ini, dapat diambil kesimpulan bahwa memang terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Narasumber pertama mengindikasikan bahwa kurikulum yang diterapkan menuntut kemampuan anak untuk menguasai berbagai

macam media, namun terkadang anak tidak mampu memenuhi tuntutan tersebut.

Narasumber kedua menyoroti perlunya pendekatan diferensiasi atau pengelompokan siswa berdasarkan fase untuk membangun kemampuan dan memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik. Ini menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut dalam penerapan kurikulum.

Sementara narasumber ketiga menyatakan bahwa ada kekurangan terkait batasan waktu dalam pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya sudah selesai bisa menjadi tidak tepat waktu karena kurikulum merdeka tidak membatasi waktu. Oleh karena itu, perlunya penyesuaian untuk memastikan pembelajaran dapat berlangsung efisien dan tepat waktu.

Kesimpulannya, perbaikan pada kurikulum saat ini perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai media, menerapkan pendekatan diferensiasi yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan memperbaiki manajemen waktu agar pembelajaran dapat berjalan lebih efisien. Dengan demikian, kurikulum dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran fleksibel yang menyesuaikan

dengan minat siswa serta membutuhkan dukungan berbagai pihak agar efektif. Guru berperan penting dalam perencanaan dan penguasaan alur pembelajaran, sementara sekolah-sekolah di Jabodetabek telah berhasil mengimplementasikannya. Meski demikian, tantangan seperti adaptasi kurikulum, keterbatasan referensi, serta diferensiasi pembelajaran masih dihadapi. Solusi yang dapat dilakukan mencakup peningkatan profesionalisme guru, dukungan sekolah, serta strategi inovatif dalam pembelajaran. Selain itu, peran aktif guru dan kemandirian siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan kurikulum ini. Kurikulum Merdeka juga membawa perubahan positif dalam keterlibatan siswa, meningkatkan kreativitas, pemahaman, dan kolaborasi mereka dalam pembelajaran. Untuk perbaikan ke depan, penting untuk mempertimbangkan pemanfaatan media, pendekatan diferensiasi, serta manajemen waktu agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nisa, and Nur Syamsiyah. 2025. "Pemanfaatan Media Proprofs Brain Game Dalam Pembelajaran Menulis Persuasif Siswa MTs Nur Asy-Syafi'iyah Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 10(2): 377–92.
- Albar, Joni, and Mastiah. 2022. "ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(2): 273–79.
- Anggraini, Difana Leli, Marsela Yulianti, Siti Nur Faizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (Jipsi)* 1(3).
- Anridzo, Abdul Khafid, Imron Arifin, and Dwi Fitri Wiyono. 2022. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* 6(5): 8812–18.
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. 2022. "Kurikulum Merdeka : Pemaknaan Merdeka Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dalam." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6(3): 399–407.
- Inayati, Umami. 2022. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21." *2st ICIE: International Conference on Islamic Education* 2: 293–304.
- Jannah, Faridahtul, Putri Fatimattus, and Az Zahra. 2022. "Problematisa

- Penerapan Kurikulum Merdeka
Belajar 2022.” *AL YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*
4(2): 55–65.
- Purani, Ni Kadek Candra, and I Ketut Dedi
Agung Susanto Putra. 2022.
“ANALISIS KESIAPAN GURU
DALAM PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SDN 2 CEMPAGA.”
Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka 4(2): 8–12.
- Qibtiyah, Mariyatul, and Anas Ahmadi.
2024. “Literatur Review:
Pembelajaran Berdiferensiasi Yang
Efektif.” *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 9(2): 594–603.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri
Rahayuningsih, and Asep Herry
Hernawan. 2022. “Implementasi
Kurikulum Merdeka Belajar Di
Sekolah Penggerak.” *JURNAL
BASICEDU* 6(4): 6313–19.
- Sinulingga, Sehat. 2022. “TANTANGAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA MENGHADAPI
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI
DI ERA REVOLUSI.” *Prosiding
Seminar Nasional Pendidikan*
1(November): 142–47.
- Wantiana, Ira, and Mellisa. 2023. “Kendala
Guru Dalam Penerapan Kurikulum